

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Investasi dijadikan salah satu pilihan bagi masyarakat untuk jaminan dan kesejahteraan di masa mendatang dikarenakan kebutuhan yang beraneka ragam dan semakin meningkat dari waktu ke waktu. Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini mengenai risiko investasi yang berupa risiko sistematis, risiko bisnis, risiko finansial dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen terhadap tingkat pengembalian atau *return* saham sebagai variabel dependen pada perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2018, yang dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel risiko sistematis dan risiko finansial secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2018, ditunjukkan dengan nilai *sign* sebesar $0,287 > 0,05$. Hal ini karena investor berfokus pada kinerja perusahaan secara internal dan selama periode pengamatan rata-rata harga saham sekuritas masih tergolong baik dan tidak mudah berubah mengikuti harga pasar. Sedangkan untuk risiko finansial dengan nilai *sign* sebesar $0,075 > 0,05$. Hal ini karena capaian rata-rata dari nilai DER selama periode pengamatan pada perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga tidak terlalu tinggi, sehingga kewajiban kepada kreditor masih tergolong aman dan tingkat pengembalian kepada investor masih dapat dipenuhi.
2. Variabel risiko bisnis dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2018, ditunjukkan dengan nilai *sign* yang sama besar antara keduanya yaitu $0,000 < 0,05$. Hal ini karena keyakinan investor pada peran ekuitas pemegang saham untuk menciptakan keuntungan sangat tinggi, karena masih terdapat

perusahaan yang mengalami kerugian signifikan sehingga berpengaruh pada tingkat pengembalian. Sedangkan untuk variabel ukuran perusahaan disebabkan karena investor meyakini semakin besarnya perusahaan, maka semakin mampu perusahaan untuk memenuhi kewajiban pada organisasi dan investor sesuai dengan yang diharapkan.

3. Variabel risiko sistematis, risiko bisnis, risiko finansial, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama dan simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2018, ditunjukkan dengan nilai *sign* sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini bahwa risiko investasi berupa risiko sistematis, risiko bisnis, risiko finansial serta ukuran perusahaan menggambarkan tingkat pengembalian saham selama periode pengamatan.

5.2 Implikasi Manajerial

Setelah melakukan analisis data dan pembahasan, didapatkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan di atas dan dari hasil tersebut implikasi manajerial yang bisa diajukan sebagai berikut :

1. Dilihat dari risiko sistematis dengan pengukuran menggunakan beta, dari sebanyak 4 perusahaan yang dijadikan sampel terdapat 1 perusahaan selama 8 tahun periode pengamatan dan 4 tahun berturut-turut menghasilkan nilai beta sekuritas lebih dari 1 dan paling banyak dibandingkan dengan perusahaan lainnya, yaitu PT Mustika Ratu Tbk (MRAT) pada 2011, 2012, 2013, dan 2014. Hal ini menunjukkan *return* sekuritas tersebut sama besarnya mengikuti *return* pasar (IHSG) atau dapat dikatakan bahwa saham tersebut mudah berubah dan sensitif. Dengan demikian karena risiko sistematis ini tidak dapat dihindarkan, maka investor dapat memilih perusahaan yang memiliki tingkat *return* saham historis yang stabil yaitu naik tidak terlalu tinggi dan tidak mengalami penurunan juga yang terlalu ekstrim. Perusahaan sebagai emiten juga diharapkan konsisten dalam meningkatkan kinerja agar harga saham tetap stabil.
2. Dilihat dari risiko bisnis dengan pengukuran menggunakan *Return On Equity* (ROE) terdapat 2 perusahaan yang mengalami kerugian selama periode

pengamatan yaitu PT Martina Berto Tbk (MBTO), dan PT Mustika Ratu Tbk (MRAT). Salah satu penyebab perusahaan tersebut mengalami kerugian adalah penjualan yang turun akibat mulai banyaknya perusahaan asing yang memperjual belikan produk kosmetik dan keperluan rumah tangga yang jauh lebih bagus dan cocok dengan kebutuhan kulit dan kebutuhan sehari-hari masyarakat Indonesia. Selain itu, promosi yang dilakukan perusahaan asing lebih terarah dan konsisten dalam memasarkan produknya, sehingga masyarakat selalu menanti produk-produk terbaru yang akan diciptakan. Dengan demikian, perusahaan diharapkan meningkatkan tingkat loyalitas konsumen seperti menciptakan produk sesuai dengan kebutuhan masyarakat, mengikuti *trend* kecantikan masa kini, dan mempromosikan produk tanpa ada batasan segmen tertentu. Dan untuk investor dapat menghindari saham-saham yang memiliki nilai ROE rendah bahkan minus, karena rasio ini merupakan gambaran dari kemampuan atau kontribusi *shareholders* dalam menghasilkan laba, semakin rendahnya nilai ROE maka nilai perusahaan pun semakin rendah.

3. Dilihat dari risiko finansial dengan pengukuran menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER), terdapat perusahaan yang memiliki nilai rata-rata DER tertinggi selama 8 tahun periode penelitian yaitu PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) sebesar 2,14 dan perusahaan yang memiliki nilai DER terendah yaitu PT Mandom Indonesia Tbk (TCID) sebesar 0,24. Nilai rasio DER yang tinggi oleh PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) menunjukkan penggunaan utang untuk modal bisnisnya dengan jumlah yang besar, dan nilai DER yang kecil menunjukkan penggunaan utang untuk modal bisnisnya adalah kecil. Namun, hal tersebut dapat dipertimbangkan oleh investor sesuai dengan preferensinya. Rasio DER dapat digunakan investor untuk melihat kualitas dan kesehatan perusahaan, serta menjadi pertimbangan investor untuk melihat kondisi keuangan perusahaan yang tidak stabil dan tergolong rapuh. Perusahaan juga diharapkan dapat memaksimalkan dana pinjaman sesuai dengan kebutuhan perusahaan.
4. Dilihat dari ukuran perusahaan dengan pengukuran menggunakan logaritma (Ln) atas aset, didapatkan nilai rata-rata Ln tertinggi selama periode

pengamatan sebesar 30,33 oleh PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) dan nilai rata-rata terendah oleh PT Mustika Ratu Tbk (MRAT) sebesar 26,89. Perhitungan logaritma atas aset tersebut menggambarkan skala perusahaan dilihat dari aset atau kekayaan yang dimiliki, sehingga investor dapat mempertimbangkan keputusan investasinya dari aset perusahaan. Dari hasil perbandingan kekayaan yang dimiliki oleh PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) dengan perusahaan-perusahaan lainnya yang disebutkan dalam sampel, dapat disimpulkan bahwa semakin lama perusahaan itu berdiri, memiliki variasi produk yang diciptakan dan sudah menyatakan *go public* terlebih dahulu, maka semakin besar kapitalisasi pasarnya. Diharapkan ketiga perusahaan lainnya pun dapat menciptakan dan mengembangkan produknya lebih meluas dan dapat mendistribusikannya tidak hanya di dalam negeri.

5. Dilihat dari *return* saham dan risiko yang dihitung menggunakan standar deviasi, terdapat hasil negatif untuk rata-rata *return* sekuritas dengan risiko tinggi selama periode pengamatan yang dimiliki oleh PT Martina Berto Tbk (MBTO) yaitu *return* sebesar -0,172 dengan tingkat risiko 0,238. Oleh karena itu, investor diharapkan mempunyai pertimbangan yang matang dalam melakukan investasi pada sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang belum memiliki kinerja yang baik, karena perusahaan yang *go public* dalam sektor ini masih tergolong sedikit sehingga pemilihan investasi bagi investor sangat terbatas. Disarankan investor dapat memilih sekuritas pada PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) dan PT Mandom Indonesia Tbk (TCID) karena kedua perusahaan tersebut memiliki kapitalisasi pasar yang cukup besar dan sudah berhasil membentuk brand image di masyarakat. Sebagai contoh PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) menghasilkan produk yang lebih dominan diproduksi yaitu keperluan rumah tangga seperti Sunlight, Royco, Bango, dan skincare yaitu Fair and Lovely, lalu perawatan rambut dan tubuh seperti Sunsilk, Lifebuoy, Dove, Clear dll. Sedangkan PT Mandom Indonesia Tbk (TCID) lebih dominan kepada skincare dan kosmetik seperti Pixy, Gatsby, Pucelle, dll. Produk-produk yang dihasilkan perusahaan tersebut merupakan produk *best seller* di masyarakat. Sehingga apabila masyarakat umum sebagai calon investor ingin melakukan investasi di sektor ini dapat memilih PT Unilever

Indonesia Tbk (UNVR) dengan berbagai macam produk yang berhasil di pasaran dan diterima di berbagai segmen serta kinerja perusahaan yang baik. Atau dapat juga memilih berinvestasi pada kedua perusahaan tersebut PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) dan PT Mandom Indonesia Tbk (TCID).

